

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi utama untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga timbul perubahan dalam dirinya”. Untuk itu dalam memberikan materi pada masing-masing mata pelajaran harus benar-benar membekas dalam ingatan siswa.

Pembelajaran membaca di SD merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Berkaitan dengan hal ini (Ritawati, 2012: 63) mengatakan bahwa Keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu. hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang saling terkait satu dengan lainnya.

Membaca merupakan salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap, dan diwariskan pada siswa melalui membaca. Oleh karena itu membaca adalah proses yang amat penting untuk memajukan bangsa. Dengan membaca, bangsa akan terlepas dari tiga buta yaitu: buta aksara, buta bahasa dan buta

pengetahuan dasar. Bila siswa sudah mampu dan terampil membaca dengan sendirinya ilmu pengetahuan dasar akan semakin mudah diperolehnya.

Kewajiban guru untuk terus membimbing, mendidik, dan melatih peserta didiknya kearah yang lebih baik. Salah satu jalan bagi guru untuk mencapai tujuan pendidikan ini adalah melalui pembelajaran di kelas. Dalam menyelenggarakan pembelajaran dituntut keprofesionalan guru. Guru harus kreatif dan cakap serta cepat tanggap dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Apabila muncul masalah dalam pembelajaran yang diselenggarakan guru hendaklah dengan segera menyikapi permasalahan tersebut dengan solusi yang terbaik. Agustian (2001:172) mengatakan “bacalah selalu situasi lingkungan anda, pelajari dan analisa, ambil selalu hikmahnya kemudian upayakan suatu langkah perbaikan dan penyempurnaan”. Dalam hal ini, guru dituntut untuk peka dalam melihat situasi dan kondisi yang terjadi, lalu menganalisa kesalahan yang mungkin dilakukan agar bisa dilakukan perbaikan demi penyempurnaan pembelajaran.

Mendapatkan hasil yang maksimal dalam memahami ide-ide dan informasi dalam bahan bacaan tidak dapat dilakukan dengan asal membaca saja. Membaca harus dibekali keterampilan yang memadai. Sebab membaca yang bertujuan menyerap serta memahami informasi dan ide-ide dalam bahan bacaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena itu metode dan teknik kemahiran dalam membaca harus dimiliki.

Kegiatan membaca tidak timbul secara alami, akan tetapi ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu antara lain berasal dari dalam diri pembaca atau yang disebut dengan faktor intern dan faktor yang berasal dari luar diri

pembaca atau faktor ekstern. Faktor yang berasal dari diri pembaca antara lain adalah tuntutan bahan kebutuhan pembaca, adanya rasa persaingan antara sesama dan lain-lain. Faktor dari luar yaitu dorongan dari luar seperti guru yakni adanya hadiah atau sejenisnya, tersedianya waktu yang cukup luang, tersedianya sarana yang diperlukan, dan sebagainya.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang aktif dan interaktif menggunakan kegiatan pikiran yang penuh perhatian. Kegiatan membaca yang penuh perhatian ini dapat dikembangkan dan dilatih dengan kegiatan “membaca cepat”. Kemampuan dan keterampilan membaca terutama “membaca cepat” sangat berpengaruh pada hasil belajar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah, akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Bagaimana akan memperoleh hasil belajar yang baik kalau tidak mampu memahami buku pelajaran yang di bacanya, tidak mampu memahami soal ujian, dan tidak mampu memahami tugas yang diberikan kepadanya secara tertulis.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada hari Selasa, tanggal 30 November tahun 2021 di kelas VB SDN 01 Pauh Kurai Taji, ditemukan permasalahan yang menghambat proses membaca cepat siswa. Permasalahan yang tampak antara lain: peserta didik membaca dengan mengeluarkan suara yang keras, kebiasaan menunjuk-nunjuk teks bacaan dengan tangan atau alat tulis yang dipegangnya, dan kebiasaan membaca dengan menggerakkan kepala. Kenyataan ini terlihat disaat penulis menyuruh siswa membaca teks dengan teknik membaca cepat, selain itu ketika penulis bertanya tentang apa yang mereka baca, sebagian

peserta didik belum mampu menjelaskannya dengan baik.

Metode *quantum reading* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa dalam membaca, tidak hanya secara kognitif tetapi juga keterampilan. De porter dalam Jurnal Pendidikan universitas Garut yang dikutip oleh Indri (2010:22) menyebutkan bahwa “*quantum reading*” dapat (1) membantu pembelajar dalam melejitkan kompetensi dirinya, (2) meningkatkan pemahaman bacaan, (3) mengatasi hambatan dalam membaca dan (4) menciptakan kondisi belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca”. Pendapat ini menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan *Quantum Reading* dapat membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam hal membaca dengan cara menciptakan situasi kondusif dalam belajar.

Metode *quantum reading* adalah metode membaca yang dapat mengatasi masalah siswa dalam aktivitas membaca, terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca, *quantum reading* sangat memperhatikan kenyamanan siswa terhadap apa yang dibacanya sehingga siswa menjadi lebih fokus. Selain itu, De Porter (2005:245) menyebutkan bahwa “*quantum reading* juga memberikan dorongan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dalam hal ini tergambar bahwa pendekatan ini mampu menumbuhkan hasrat dan keinginan peserta didik untuk membaca, jika sudah tumbuh minat maka akan lebih mudah bagi seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan termasuk membaca.

Dalam belajar, *quantum reading* dapat diibaratkan dengan menciptakan interaksi positif yang dapat mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri manusia menjadi semangat baru yang luar biasa untuk ditularkan kepada orang

lain. Dengan kata lain metode ini sangat memperhatikan kenyamanan siswa dalam belajar, siswa juga dilatih untuk memusatkan pikirannya terhadap apa yang dia baca.

Pendekatan *quantum reading* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan membaca karena metode ini menuntut siswa untuk bisa menjadi pembaca aktif, membaca gagasannya bukan kata-katanya, melibatkan seluruh indra, menciptakan minat dan membuat peta pikiran dari apa yang dia baca.

Penelitian tentang penerapan metode *quantum reading* dan pendekatan membaca cepat sudah banyak dilakukan sebelumnya. Pertama, Indri Elvi Dariyani (2010) melakukan penelitian tentang penerapan metode *quantum reading* dalam upaya meningkatkan minat baca siswa pada siswa kelas V SDN Neglasari 03 Cisompet Garut. Kedua, penelitian Muhammad Firman Alfahad (2011) yang berjudul Penerapan *Quantum Speed Reading* dalam Pembelajaran Membaca Cepat Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas X-6 SMA Negeri 1 Bandung. Ketiga, penelitian eksperimen yang dilakukan secara kolaboratif oleh I Wayan Widiarta, dkk (2013) yang berjudul pengaruh pendekatan *quantum reading* terhadap keterampilan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD gugus II Tegal Allang tahun ajaran 2013/2014. Keempat penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Devi Restyaningrum, dkk dengan judul upaya meningkatkan keterampilan membaca sekilas dengan menggunakan metode *Quantum Reading*. Berikutnya adalah penelitian Amelia Pratiwi, dkk (2015) yang berjudul penerapan metode *Quantum Reading* dan media garis warna warni dalam menemukan

gagasan utama yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan teori dan kenyataan dilapangan yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Pendekatan *Quantum Reading* pada Siswa kelas V SDN 01 Pauh Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca cepat siswa dengan menggunakan pendekatan *quantum reading* pada siswa kelas V SD?
2. Bagaimana gambaran peningkatan membaca cepat siswa dengan menggunakan pendekatan *quantum reading* pada siswa kelas V SD?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pendekatan *quantum reading* pada siswa kelas V SD.
2. Peningkatan keterampilan membaca dengan pendekatan *quantum reading* untuk menunjang peningkatan keterampilan membaca cepat pada siswa kelas V SD.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi dunia pendidikan secara umum dan pendidikan dasar pada khususnya terutama pada siswa kelas V (Lima) dengan menggunakan pendekatan *Quantum Reading*. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat :

1. Teoretis.

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kelas yang telah diuji secara empiris khususnya yang membahas tentang penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD

2. Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pedoman yang dapat diterapkan pendidik, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran membaca pada siswa kelas V Sekolah Dasar tentang bagaimana menggunakan pendekatan *Quantum Reading* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.